

Kebijakan pendidikan di era society 5.0: Tantangan dan peluang bagi pendidikan islam

Jilan Nafia

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: jilannafia2@gmail.com

Kata Kunci:

Kebijakan pendidikan, society 5.0, pendidikan islam, digitalisasi, transformasi pendidikan.

Keywords:

Education policy, society 5.0, islamic education, digitalization, education transformation.

ABSTRAK

Saat ini era society 5.0 membawa dampak yang besar dalam bidang pendidikan yang menuntut adanya kebijakan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Pendidikan Islam tidak cukup hanya mengandalkan kurikulum yang baik, tetapi juga bergantung kepada bagaimana kebijakan pendidikan itu harus diterapkan secara efektif dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Kebijakan pendidikan akan menjadi arah dan penggerak dalam menentukan kualitas pendidikan, tetapi implementasinya pun turut berperan dalam memastikan seluruh komponen pendidikan dapat berjalan beriringan.

Kebijakan yang baik akan mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terarah dan berkelanjutan. Pendidikan Islam harus mampu untuk terus beradaptasi dengan kebijakan berbasis teknologi tersebut yang akan memiliki peluang besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, terdapat pula berbagai tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, kesiapan sumber daya manusia dan lain sebagainya. Oleh karena itu, kunci utama dalam menghadapi era society 5.0 bukan hanya pada perumusan kebijakan pendidikan yang ideal, tetapi juga pada bagaimana implementasi kebijakan tersebut secara efektif, integratif, dan tetap berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Adanya kolaborasi yang baik antara pemerintah, lembaga pendidikan dan guru menjadi sangat penting agar kebijakan pendidikan dapat berjalan optimal dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa pendidikan bisa terus berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman.

ABSTRACT

Currently, the Society 5.0 era brings significant impacts in the field of education, which requires policies that are adaptive to technological developments. Islamic education cannot rely solely on a well-designed curriculum, but also depends on how education policies are effectively implemented in the learning process within schools. Education policy serves as a direction and driving force in determining the quality of education, while its implementation plays a crucial role in ensuring that all educational components operate in harmony. Effective policies include well-structured planning, implementation, and evaluation processes that are continuous and sustainable. Islamic education must continuously adapt to technology-based policies, which offer great opportunities to improve educational quality. However, there are also various challenges, such as limited infrastructure, the readiness of human resources, and other related constraints. Therefore, the key to facing the era of Society 5.0 lies not only in formulating ideal education policies but also in ensuring their effective and integrative implementation while maintaining Islamic values. A collaboration between the government, educational institutions, and teachers is essential to ensure that education policies are implemented optimally and sustainably, enabling education to continuously develop in accordance with the needs of the times.



Pendahuluan

Perkembangan dunia pendidikan saat ini tidak bisa lepas dari perubahan besar yang terjadi akibat dari kemajuan teknologi yang begitu pesat. Era Society 5.0 hadir sebagai bentuk integrasi teknologi dan kehidupan manusia yang menuntut adanya penyesuaian dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan. Dalam kondisi ini, pendidikan tidak hanya harus menghasilkan lulusan yang cerdas akademik saja, tetapi mampu beradaptasi dalam perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang sangat pesat. Namun, upaya dalam peningkatan kualitas pendidikan tidak cukup hanya dilakukan melalui perubahan kurikulum. Dalam praktiknya, banyak kebijakan pendidikan yang telah dirancang dengan baik, tetapi belum mampu memberikan dampak yang signifikan karena lemahnya implementasi kebijakan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya terfokus pada konsep atau kebijakan yang dibuat, tetapi kepada bagaimana kebijakan tersebut dijalankan secara nyata oleh seluruh komponen pendidikan. Kebijakan juga untuk dapat mencapai tujuan yang telah disusun harus benar-benar memperhatikan isi dan maksud dari kebijakan tersebut serta memperhatikan implementasi kebijakan tersebut sesuai dengan program yang sudah direncanakan (Muslim & Tamim, 2022).

Dalam pendidikan Islam, tantangan akan menjadi lebih kompleks. Pendidikan Islam memiliki peran membentuk karakter dan nilai-nilai spiritual siswa. Dengan itu, pendidikan Islam tidak hanya dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi, tetapi juga mampu menjaga identitas dan nilai-nilai Islam. Di era Society 5.0, keseimbangan modernisasi dan nilai adalah hal yang sangat penting agar pendidikan Islam dapat tetap relevan serta memiliki arah yang jelas. Dengan demikian, pendidikan Islam perlu diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi *agent of change* yang mampu memanfaatkan teknologi dengan bijak untuk kemaslahatan umat dan kemanusiaan (Latipa, et al., 2025). Perkembangan teknologi membuka peluang bagi pendidikan Islam dalam berkembang. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan akses pendidikan, memperkaya metode pembelajaran, serta memperluas penyebaran nilai-nilai Islam. Akan tetapi, peluang tersebut tidak akan bisa bermanfaat maksimal tanpa kebijakan pendidikan yang tepat dan implementasi yang efektif. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana kebijakan pendidikan era Society 5.0 bisa menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam sekaligus menjawab berbagai tantangan yang ada.

Pembahasan

Transformasi Kebijakan Pendidikan Era Society 5.0

Perubahan besar yang terjadi saat ini banyak mengubah arah kebijakan pendidikan terutama pada pemanfaatan teknologi sebagai bagian dari sistem pembelajaran. Pendidikan tidak hanya fokus pada proses transfer ilmu pengetahuan secara konvensional. Namun, sudah berkembang menjadi proses yang lebih interaktif dan berbasis teknologi. Kebijakan pendidikan di era ini lebih mengarah dalam menciptakan sistem yang mampu mengintegrasikan teknologi dengan kebutuhan manusia secara seimbang.

Dalam transformasi kebijakan pendidikan yang telah terlihat dalam berbagai upaya pemerintah dalam mendorong digitalisasi pembelajaran di sekolah seperti menggunakan platform daring, penguatan literasi digital, dan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi abad 21. Kebijakan tersebut memiliki tujuan untuk dapat mempersiapkan siswa yang mampu dalam menghadapi tantangan global dan memiliki kemampuan untuk berpikir kritis, kreatif, serta adaptif terhadap berbagai perubahan. Perkembangan tersebut menandai bahwa ada pergeseran kebijakan dari yang berbasis administratif menuju ke arah kebijakan yang berorientasi pada nilai dan semangat pendidikan Islam yang holistik (Jauhari et al., 2025). Transformasi pun turut menuntut kesiapan seluruh komponen pendidikan agar kebijakan yang telah dirancang dapat diimplementasikan dengan optimal.

Selain itu, transformasi kebijakan pendidikan tidak hanya menyangkut aspek teknologi saja, tetapi juga pola pikir dalam pengelolaan pendidikan juga. Dalam hal tersebut, pendidikan harus dikelola lebih fleksibel, inovatif, serta berorientasi pada kebutuhan siswa. Sebagai pihak yang terlibat dalam interaksi langsung dengan siswa, guru harus memiliki pemahaman komprehensif tentang peran dan tanggung jawabnya, serta keterampilan yang relevan untuk mendukung proses pembelajaran (Muslimin & Fatimah, 2024). Oleh karena itu, kebijakan pendidikan di era society 5.0 harus benar-benar mampu dalam mengimbangi perkembangan zaman sekaligus memperhatikan kondisi nyata dalam sekolah agar tidak terjadi kesenjangan antara kebijakan pendidikan dan implementasinya.

Masalah Implementasi Kebijakan dalam Pendidikan Islam

Dalam pendidikan Islam, implementasi kebijakan pendidikan masih menghadapi berbagai problematika yang cukup rumit. Meskipun kebijakan yang telah dirancang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pada realitasnya kebijakan pendidikan belum sepenuhnya berjalan dengan optimal. Salah satu problematika utama yang sering muncul yaitu keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya dalam hal teknologi pendidikan. Banyak lembaga pendidikan Islam, terutama di negara-negara berkembang atau daerah terpencil masih menghadapi kendala serius dalam hal infrastruktur teknologi seperti mengakses internet yang terbatas atau tidak stabil dan itu dapat menghambat implementasi pembelajaran online dan penggunaan sumber daya digital (Yemardotillah et al., 2024). Adanya ketimpangan akses terhadap fasilitas dan teknologi digital dapat menyebabkan tidak meratanya antar lembaga pendidikan dalam memanfaatkan teknologi secara maksimal sebagai bagian dari proses pembelajaran siswa.

Aspek sumber daya manusia pun turut menjadi bagian yang menentukan keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan. Dalam pelaksanaan kebijakan sering kali belum bisa berjalan optimal karena adanya keterbatasan kompetensi guru, terutama dalam memahami dan menerapkan kebijakan secara efektif dalam pembelajaran (I'zaati et al., 2023). Kemudian, masih banyak guru yang belum memiliki kompetensi digital, sehingga masih mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan kebijakan pendidikan yang terus menuntut pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Kurangnya pelatihan yang berkelanjutan dan minimnya pendampingan juga turut menyebabkan problem tersebut. Akibatnya, kebijakan yang seharusnya

mampu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran justru dalam realitasnya belum memberikan dampak yang signifikan. Problem lainnya yaitu adanya kesenjangan antara kebijakan yang dirumuskan di tingkat pusat dengan kondisi realitasnya. Kebijakan yang bersifat umum terkadang kurang mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan khusus di lembaga pendidikan Islam. Hal ini dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara kebijakan dan juga implementasinya. Oleh karena itu, perlu cara yang lebih kontekstual dan adaptif agar kebijakan pendidikan dapat benar-benar mampu memberi dampak yang lebih positif.

Peluang Pengembangan Pendidikan Islam dalam Pemanfaatan Teknologi

Di tengah perubahan besar yang terjadi di era Society 5.0, pendidikan Islam memiliki peluang yang cukup besar dalam melakukan pengembangan yang lebih luas dan inovatif. Kemajuan teknologi ikut memberikan ruang bagi lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui pemanfaatan berbagai media digital. Dalam hal ini, guru dapat melakukan inovasi dalam menggunakan media pembelajaran seperti presentasi dengan multimedia, dan sumber belajar online lainnya (Indriani & Marno, 2024). Kebijakan digitalisasi pendidikan Islam juga turut menjadi bagian penting dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang fleksibel dan inklusif (Solihah & sutiah, 2025). Pemanfaatan teknologi tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan efisien serta menjadikan proses belajar lebih fleksibel.

Kemajuan teknologi juga memberikan peluang strategis bagi pendidikan Islam dalam menyebarkan nilai-nilai keislaman kepada masyarakat luas. Melalui platform digital seperti media sosial dan aplikasi pembelajaran, materi pendidikan Islam dapat diakses dengan lebih mudah oleh berbagai kalangan. Dalam konteks tersebut, guru harus menjadi role literasi digital Islami dengan mampu menggunakan media digital dalam bidang dakwah dan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai moral (Ramadayanti et al., 2025). Hal ini dapat menjadikan proses dakwah dan pendidikan tidak lagi terbatas pada ruang kelas, tetapi juga dapat dirasakan masyarakat luas dengan cepat. Dengan hal tersebut, teknologi dapat menjadi fasilitas yang bisa memperkuat eksistensi pendidikan Islam di tengah perkembangan zaman. Pemanfaatan teknologi juga mendorong lahirnya berbagai kolaborasi dan inovasi pada metode pembelajaran agar menjadi lebih kreatif dan interaktif. Pendekatan seperti blended learning juga memberikan alternatif pembelajaran yang menyatukan keunggulan pembelajaran secara langsung dan daring. Dengan metode ini, siswa dapat memperoleh pembelajaran yang lebih beragam dan tidak monoton. Oleh karena itu, bijak dalam memanfaatkan teknologi dalam belajar siswa menjadikan langkah strategis bagi pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas proses belajar serta memperkuat persaingan di era saat ini.

Peran Manajemen dan Kepemimpinan dalam Kebijakan Pendidikan

Keberhasilan suatu kebijakan pendidikan pada dasarnya tidak hanya dilihat dari kualitas perumusannya, tetapi juga dipengaruhi bagaimana kebijakan tersebut dikelola dan dijalankan di tingkat lembaga pendidikan. Dalam hal ini, manajemen dan kepemimpinan memiliki peran sebagai penggerak utama dalam pengimplementasian kebijakan tersebut. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan tidak hanya

berperan sebagai administrator, tetapi juga pengarah dalam memastikan setiap kebijakan bisa diterjemahkan ke dalam praktik nyata dan efektif. Dalam hal ini, Kepala sekolah harus mampu menjadi pemimpin yang visioner dalam menciptakan visi yang inovatif dan adaptif untuk lembaga pendidika dan warga sekolahnya. (Zayrin et al., 2024). Sebagai kepala sekolah juga ikut menuntut adanya kemampuan manajerial yang baik, mulai fase perencanaan sampai evaluasi. Lembaga pendidikan dapat melakukan tata kelola atau manajemen dalam lembaga menjadi lebih baik sesuai dengan perkembangan zaman (Asror et al., 2023). Manajemen pendidikan yang terstruktur akan membantu lembaga dalam mengorganisasikan sumber daya secara optimal, sehingga setiap program yang sudah dirancang bisa berjalan sesuai dengan tujuan. Sebaliknya, tanpa pengelolaan yang sistematis, kebijakan yang telah dirancang dengan baik cenderung tidak memberikan hasil yang maksimal karena kurangnya koordinasi dan pengawasan dalam pelaksanaannya.

Selain aspek manajerial, keberhasilan implementasi kebijakan juga dipengaruhi oleh budaya kerja dalam lembaga pendidikan. Budaya organisasi yang terbuka, kolaboratif, dan adaptif terhadap perubahan akan mempermudah proses penerapan kebijakan, terutama di zaman yang penuh dengan dinamika seperti saat ini. Kerja sama yang baik antara kepala sekolah, guru, dan warga sekolah menjadi bagian penting dalam untuk membuat lingkungan yang mendukung keberhasilan kebijakan. Dengan demikian, manajemen yang efektif dan kepemimpinan yang responsif terhadap perubahan menjadi faktor utama dalam menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan mampu menjawab tantangan zaman.

Arah Penguatan Kebijakan Pendidikan Islam

Adanya banyak tantangan dan peluang di era society 5.0 ini maka dalam menghadapinya perlu kebijakan pendidikan yang tidak hanya adaptif, tetapi mampu menjawab kebutuhan nyata di lapangan. Kebijakan pendidikan Islam perlu dirancang secara lebih kontekstual dengan mempertimbangkan kondisi lembaga pendidikan, baik dalam sumber daya manusianya ataupun ketersediaan fasilitasnya. Maka, kebijakan yang dirancang tidak hanya bersifat normatif dan konseptual, tetapi tetap aplikatif dan mudah diimplementasikan. Penguatan kapasitas guru, pembaruan kurikulum berbasis digital, serta tata kelola lembaga pendidikan Islam yang profesional dapat menjadi langkah strategis untuk mengurangi kesenjangan antara arah kebijakan dan realitas praktik pendidikan (Syahrin et al., 2025). Sebagai upaya awal dapat dilakukan seperti meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya guru yaitu melalui pelatihan yang berkelanjutan. Guru sebagai pelaksana utama kebijakan perlu dibekali dengan kompetensi digital serta kemampuan pedagogik yang sesuai dengan tuntutan zaman. Selain itu, dukungan dari pemerintah dalam penyediaan infrastruktur teknologi juga turut menjadi bagian penting supaya kebijakan berbasis digital bisa berjalan optimal dan merata pada seluruh lembaga pendidikan Islam.

Selain dalam aspek teknis, integrasi teknologi dan nilai-nilai islam perlu diperkuat agar pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter dan spiritual siswa. Pemanfaatan teknologi harus diarahkan agar mendukung proses belajar yang bermakna serta tidak menghilangkan identitas pendidikan Islam. Dengan memahami dinamika penerapan teknologi digital dalam pendidikan Islam, para

pemangku kepentingan dapat merancang kebijakan dan model manajemen yang lebih visioner (Safitri, 2025). Hal itu bertujuan untuk menciptakan generasi Islam yang mampu beradaptasi di era digital tanpa kehilangan jati diri keagamaan serta visi pendidikan Islam sebagai pembentuk insan yang cerdas secara intelektual dan unggul secara spiritual. Oleh karena itu, kolaborasi antara kebijakan, manajemen lembaga, serta peran guru menjadi kunci utama agar kebijakan pendidikan dapat diimplementasikan secara efektif, berkelanjutan, dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan Islam.

Kesimpulan dan Saran

Perubahan Era Society 5.0 membawa dampak besar dalam dunia pendidikan yang ditandai dengan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Perubahan ini menuntut adanya transformasi kebijakan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada akademik saja, tetapi ada di penguatan kompetensi digital, kreativitas, serta kemampuan adaptif siswa. Dalam pendidikan Islam, transformasi tersebut menjadi semakin penting karena harus tetap menjaga perkembangan teknologi dan nilai-nilai keislaman tetap selaras. Namun, dalam realitasnya masih ada banyak tantangan yang menjadikan efektivitas kebijakan pendidikan terhambat, seperti keterbatasan teknologi, rendahnya kompetensi digital guru, serta adanya kesenjangan antara kebijakan pusat dan kondisi lapangan. Ini menyatakan keberhasilan kebijakan pendidikan tidak hanya butuh perumusan konsep yang baik, tetapi juga kualitas pelaksanaannya di tingkat lembaga pendidikan.

Di era Society 5.0 juga membuka kesempatan besar bagi pendidikan Islam untuk berkembang dalam memanfaatkan teknologi digital, baik dalam pembelajaran maupun penyebaran nilai-nilai Islam secara lebih luas. Pemanfaatan teknologi seperti platform digital, blended learning, dan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas proses pendidikan. Keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan juga dipengaruhi peran manajemen dan kepemimpinan. Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki peran dalam mengarahkan, mengelola, dan memastikan kebijakan dapat berjalan secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan penguatan manajemen pendidikan, peningkatan kompetensi guru, serta dukungan infrastruktur yang memadai. Dengan demikian, penguatan kebijakan pendidikan harus dilaksanakan secara holistik melalui integrasi antara kebijakan yang adaptif, manajemen yang efektif, peningkatan sumber daya manusia, serta pemanfaatan teknologi yang tetap berlandaskan nilai Islam. Dengan demikian akan dapat menciptakan pendidikan Islam yang berkualitas, relevan, dan mampu mencetak generasi yang unggul secara intelektual, spiritual, serta siap menghadapi tantangan zaman.

Daftar Pustaka

Abd. Qadir Muslim & Tamim Mulloh. (2022). Analisis Kebijakan Program Guru Penggerak Sebagai Upaya Regenerasi Supervisor Pendidikan Yang Berkualitas Di Indonesia. *Journal Publicuho*, 5(3), 790–801. <https://repository.uin-malang.ac.id/12536/6/12536.pdf>

- Asror, M., M. Yunus Abu Bakar, & Ah. Zakki Fuad. (2023). Modernisme Pendidikan Islam dalam Pemikiran Mahmud Yunus: Analisis dan Relevansinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Indonesia Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(1), 35–52. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).11693](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).11693)
- Latipa., Hilmin., Supriyadi, Sholikhah, V., & Novianti, D. (2025). Transformasi Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0 dan 5.0: Tantangan, Peluang, dan Strategi Adaptasi. *Jurnal Edukasi dan Literasi Pendidikan*, 6(3)111-119.
- Indriani, S. M., & Marno, M. (2024). Dampak Perubahan Kebijakan Kurikulum terhadap Guru. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 6(1), 539–549. <https://repository.uin-malang.ac.id/18246/7/18246.pdf>
- I'zaati, L., Rahma, M. A., & Bashith, A. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan Non-Formal. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(2), 918–931. <https://repository.uin-malang.ac.id/18435>
- Jauhari, R., Walid, M., & Aziz, A. (2025). Transformasi Kebijakan Kurikulum di Madrasah: Komparasi Kritis antara KMA Nomor 347 Tahun 2022 dan KMA Nomor 450 Tahun 2024. 8. <https://repository.uin-malang.ac.id/25791/7/25791.pdf>
- Muslimin, T. P., & Fatimah, A. A. B. (2024). Kompetensi dan Kesiapan Guru Sekolah Dasar Terhadap Tantangan Pendidikan di Era Society 5.0. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 7(1), 55–72. <https://doi.org/10.30605/cjpe.712024.3589>
- Ramadayanti, G., Karimah, L., & Mukmin, M. (2025). Transformasi Digital dalam Pembelajaran PAI: Tantangan dan Peluang di Era Society 5.0. *Journal of Instructional and Development Researches*, 5(6), 794–805. <https://doi.org/10.53621/jider.v5i6.682>
- Safitri, A. (2025). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam di Era Society 5.0. 02(01).
- Solihah, L., & Sutiah. (2025). Analisis Kebijakan Pendidikan Islam dalam Era Disrupsi Digital dan AI. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 7(4)3551-3568.
- Syahrin, R. A., Sahrpitri, S., & Salsabilla, Y. R. (2025). Arah dan Tantangan Kebijakan Pendidikan Islam Berbasis Studi Literatur. 02(02).
- Yemmardotillah, M., Indria, A., Asrizallis, & Indriani, R. (2024). Tantangan dan Peluang Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0. *Malewa: Journal of Multidisciplinary Educational Research*, 2(2), 75–87. <https://doi.org/10.61683/jome.v2i2.127>
- Zayrin, A. A., Hafizah, N., Hanifah, H., & Hidayatullah, R. (2024). Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Visioner Di Era Society 5.0. 2.